TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4758

PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN CHATGPT DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI

Student Behavior in Using ChatGPT to Support the Learning Process in the Library and Information Science Study Program

Rosi Putri & Marlini
Universitas Negeri Padang
rosiputri000531@gmail.com; marlini@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 23, 2024	Jan 7, 2025	Jan 19, 2025	Jan 24, 2025

Abstract

This research aims to explore student behavior in using ChatGPT as a tool in the learning process at the Library and Information Science Study Program at Padang State University. The background to this research focuses on the gap in understanding and use of AI technology in education, especially among students. The method used is a quantitative approach by collecting data through questionnaires distributed to 54 students class of 2022. The research results show that students have a good understanding of using ChatGPT, but there are challenges in reading quotes, extracting information. The conclusion of this research states that even though students utilize ChatGPT, improvements are still needed in several aspects to optimize the use of this technology in learning.

Keywords: Student Behavior; ChatGPT; Learning Process; Library and Information Science Study Program

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Latar belakang penelitian berfokus pada kesenjangan pemahaman dan penggunaan teknologi AI dalam pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 54 mahasiswa angkatan 2022. Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang menggunakan ChatGPT, namun terdapat tantangan dalam menelusuri kutipan, mengekstrak informasi, dan memverifikasi keakuratan informasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun mahasiswa memanfaatkan ChatGPT, masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Perilaku Mahasiswa; ChatGPT; Proses Pembelajaran; Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan elemen fundamental dalam system pendidikan nasional, di mana interaksi edukatif antara pendidik dn peserta didik berperan penting dalam pengembangan potensi individu. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, proses pembelajaran didefenisikan senagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 12 Tahun 2012, mencakup berbagai program studi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Namun, di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, khususnya kecerdasan buatan seperti ChatGPT, masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan pengamatan awal di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa telah memanfaatkan teknologi ini secara optimal, sementara yang lain masih kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai perilaku mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT dan bagaimana teknologi ini dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Rencana pemecahan masalah ini mencakup pengumpulan data melalui kusioner yang akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola perilaku mahasiswa serta tantangan yang mereka hadapi. Dengan memahami cara mahasiswa menggunakan teknologi ini, diharapkan dapat ditemukan startegi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pendidikan.

Kajian teoritik yang berkaitan dengan penelitian mencakup teori perilaku pencarian informasi, yang menjelaskan bagaimana individu mencari, menilai, dan menggunakan informasi. Teori ini relevan dalam konteks penggunaan ChatGPT, karena mahasiswa perlu memahami cara memanfaatkan teknologi ini untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa, namun juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi baru ke dalam praktik pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang; (2) mengidentifikasi cara mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar; dan (3) mengungkap tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT untuk mendukung kegiatan akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan startegi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di era digital, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola program studi dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum pembelajaran.

METODE

Penelitain ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis perilaku mahasiswa dalam menggunakan ChatGPR sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang angkatan 2022, yang berjumlah 117 mahasiswa. Dari polulasi tersebut, sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling, di mana 54 mahasiswa dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.. teknik pengambilan sampel ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 36 pernyataan yang mengacu pada enam dimensi perilaku

pencarian infromasi: Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Extracting, dan Verifying. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala Likert yang memiliki empat ppilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Sebelum disebarkan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata skor dari setiap dimensi perilaku pencarian informasi. Selain itu, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, dan uji hipotesis menggunakan One Sample t Test untuk menguji apakah mahasiswa memanfaatkan ChatGPT dalam menunjang proses pembelajaran. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi. pengecekan keabsahan hasil penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukan perilaku mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di Program Sudi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, yang dianalisis berdasarkan enam dimensi perilaku pencarian infromasi: Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Extracting, dan Verifying.

Dimensi Starting (Pencarian Informasi Awal) memiliki rata-rata skor 2,57, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai informasi yang ingin dicari sebelum menggunakan ChatGPT. Rincian hasil menunjukan bahwa 64,8% responden setuju babhwa mereka selalu memiliki ide yang jelas tentang informasi yang ingin dicari, sementara 76% merasa kesulitan untuk merumuskan pertanyaan yang tepat. Hal ini menunjukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman awal yang baik, masih ada tantangan dalam merumuskan pernyataan yang efektif dalam pemcarian informasi.

Selanjutnya, pada dimensi Chaining (Menelusuri Kutipan), rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,45, yang menunjukan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dalam menelusuri kutipan informasi. Hasil menunjukan bahwa 53,7% responden setuju bahwa mereka sering menggunkan hasil pencarian ChatGPT senagai titik awal untuk mencari informasi lebih lanjut, namun 59,3% merasa kesulitan menghubungkan informasi yang ditemukan dengan konsep yang telah dipelajari.

Pada dimensi Browsing (Menelusuri Informasi Secara Luas), rata-rata skor adalah 2,46, yang menunjukan bahwa mahasiswa perlu lebih aktif dalam menelusuri infromasi secara luas. Sebanyak 63% responden setuju bahwa mereka cenderung melakukan pencarian yang luas ketika menggunakan ChatGPT, tetapi 70,4% merasa kesulitan menemukan informasi yang relevan di tengah banyaknya informasi yang diberikan.

Dimensi Differentiating (Membedakan Informasi) menunjukan rata-rata skor 2,25, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa kesulitan dalam membedakan informasi yang relevan, hasil menunjukan bahwa 63% responden merasa dapat dengan mudah membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, namun 51,8% merasa kesulitan menilai kredibilitas informasi yang diberikan oleh ChatGPT.

Pada dimensi Extracting (Mengekstrak Informasi) menunjukan rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,32, menunjukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengekstrak informs yang dibutuhkan. Hasil menunjukan bahwa 68,5% responden setuju bahwa mereka dapat dengan mudah mengekstrak informasi yang diperlukan, tetapi 46,3% merasa informasi yang diberikan terlalu panjang dan sulit dipahami.

Terakhir, pada dimensi Verifying (Verifikasi Informasi), rata-rata skor adalah 2,18, yang menunjukan bahwa mahasiswa perlu lebih aktif dalam memverifikasi informasi yang diperoleh dari ChatGPT. Sebanyak 37% responden setuju bahwa mereka selalui memverifikasi informasi yang diperoleh, namun 66,7% merasa ChatGPT tidak efektif dalam membantu mereka memverifikasi informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukan bahwa meskipun mahasiswa memanfaatkan ChatGPT dalam proses pembelajaran, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam setiap dimensi perilaku pencarian informasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT dalam menunjang proses pembelajaran di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat variasi dalam pemanfaatan ChatGPT di kalangan mahasiswa. Pada tahapan Starting, mahasiswa menunjukan pemahaman yang cukup baik dengan skor ratarata 2,57, yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukan bahw mahasiswa memiliki ide yang jelas tentang

informasi yang ingin dicari sebelum menggunakan ChatGPT. Namun, ada tahapan Chaining dan Browsing, skor rata-rat masing-masing adalah 2,45 dan 2,46, yang menunjukan kategori rendah. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menelusuri kutipan dan informasi secara luas.

Temuan penelitian menunjukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan (differentiating) dengan skor rata-rata 2,25, serta dalam mengekstrak informasi yang dibutuhkan (extracting) dengan skor rata-rata 2,32. Hla ini menunjukan bahwa meskipun mahasiswa telah menggunakan ChatGPT, mereka masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan informasi yang diperoleh secara efektif. Pada tahapan Verifying, skor rata-rata 2,18 menunjukan bahwa mahasiswa perlu lebih aktif dalam memverifikasi informasi yang diperoleh daro ChatGPT. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku pencarian informasi yang menyatakan bahwa individu perlu memiliki keterampilan kritis dalam menilai dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimunculkan teori baru mengenail pentingnya integrasi teknologi kecerdasan buatan, seperti ChatGPT, dalam kurikulum pendidikan tinggi. Penelitian menunjukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses ke teknologi canggih, mereka masih memerlukan bimbingan dan pelatihan untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan mengembangkan program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan pencarian informasi dan pemanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih efektif dalam menggunakan alat berbasis AI dan meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT untuk menunjang proses pembelajaran di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukan pemahaman yang cukup baik dalam tahapan pencarian informasi awal (starting) dengan skor rata-rata 2,57, yang berada pada kategori sedang. Namun, pada tahapan menelusuri kutipan (chaining) dan menelusuri informasi secara luas (browsing), mahasiswa mengalami kesulitan, dengan skor rata-rata masing-masing 2,45 dan 2,46, yang menunjukan kategori rendah. Hal ini

mengindikasikan perlunya pemningkatan kemampuan mahasiswa dalam menelusuri dan mengeksplorasi informasi yang relevan.

Selanjutnya pada tahapan membedakan informasi (differentiating) dan mengekstrak informasi (extracting), mahasiswa juga menunjukan tantangan dengan skor rata-rata 2,25 dan 2,32, yang menunjukan kategori rendah. Ini menunjukan bahwa mahasiswa perlu lebih aktif dalam membedakan informasi yang relevan dan mengekstrak informasi yang dibutuhkan dari ChatGPT. Terakhir, pada tahapan verifikasi informasi (verifying), skor rata-rata 2,18 menunjukan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan dalam memverifikasi informasi yang diperoleh dari ChatGPT.

Secara keseluruhan kesimpulan pada penelitian ini bahwa meskipun mahasiswa telah memanfaatkan ChatGPT dalam proses pembelajaran, masih terdapat tantangan yang perlu di atasi untuk memaksimalkan potensi teknologi ini. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan yang lebih mengenai penggunaan ChatGPT, agar mahasiswa dapat lebih efektif dalam memanfaatkan alat ini untuk mendukung keberhasilan akademis.

DAFTAR PUSTAKA

Alonso, A. N. (2022). Online Translators in Language Online Assessments. *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal*, *23*(3), 115–135.

Anwar, R. N., Sabrina, S., & Cahyani, A. N. (2021). Pelatihan penggunaan software mendeley untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1–6.

Arifin, Z. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Studi Kasus Penggunaan Chatbot di Perguruan Tinggi Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145-158.

Bachtiar, A. C. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Al Maktabah*, *5*(2), 166–175.

Crandell, E. R. (2017). *Quizlet flashcards for the first 500 words of the Academic Vocabulary List*. Brigham Young University.

Erlianti, G. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Berperspektif Ellisian. *Al Maktabah*, *5*(1), 1–9.

Faturrahman, M. (2016). Model-model perilaku pencarian informasi. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *1*(1), 74–91.

Hidayati, N. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis AI. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 75-85.

Hutapea, A. F., & Ruslan, A. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Melalui Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis. *Jurnal Adabiya*

Volume, *23*(1).

Jaya Saputra, N., & Hidayati, D. (2023). Persepsi dosen pascasarjana Universitas Swasta terhadap ChatGPT dalam meningkatkan mutu pembalajaran. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, *11*(3), 532–537.

Kahn, S. (2020). *The Role of AI in Education: Enchancing Learning Experiences with ChatGPT*. Journal of Educational Technology, 15(3), 45-58.

Kaliky, P. I. (2013). Pemanfaatan internet dalam pembelajaran mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 110–122.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Kurniawan, A. (2022). Dampak Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Daring di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 200-210.

Lestari, D. (2021). Analisis Penggunaan Teknologi AI dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 95-110

Muliyadi, I. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. *Khizanah Al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, *6*(1), 1–11.

Musa, N. (2018). Modul Pelatihan Aplikasi Manajemen Referensi Mendeley. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.

Nisa, K., Syafitri, E., Saragih, S. R. D., Aryni, Y., & Rahmadani, E. (2022). Penggunaan Aplikasi Parafrasa untuk Menurunkan Plagiarisme pada Mahasiswa FKIP Universitas Asahan dalam Menyelesaikan Skripsi. *Warta Pengabdian Andalas*, *29*(1), 55–60.

Nurfadillah, M., & Ardiansah, A. (2021). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 21–39.

OpenAI (2021). *ChatGPT: A Language Model for Human-like Text Generation*. Retrieved from https://www.openai.com/chatgpt

Pramiastuti, O., Rejeki, D. S., & Pratiwi, A. (2020). Pengenalan dan pelatihan sitasi karya ilmiah menggunakan aplikasi Mendeley. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, *1*(1), 24–30.

Prasetyo, A. (2022). *Potensi ChatGPT dalam Pembelajaran di Indonesia.* Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 10(1), 23-30.

Radford, A., Wu, J., Child, R., Luan, D., Amodei, D., & Sutskever, I. (2019). *Language Models are Unsupervised Multitask Learners.* Retrieved from https://sdn.openai.com/transcripts/language_models_are_unsupervised_multitask_learners.pdf

Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(2), 317–327.

Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(2), 120-130.

Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, *9*(1), 25–30.

Riani, N. (2017). Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (studi literatur). *Publication Library and Information Science*, *1*(2), 14–20.

Rozinah, S. (2012). Perilaku Pencarian Informasi dalam Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta). *Depok: Tesis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Depok*.

Sari, D. E. (2019). Quizlet: aplikasi pembelajaran berbasis smartphone era generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *29*(1), 9–15.

Sari, R. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(3), 150-160.

Santoso, H. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Teknologi AI: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 9(1), 50-60.

Schmohl, T., Watanabe, A., Fröhlich, N., & Herzberg, D. (2020). How can artificial intelligence improve the academic writing of students? *Conference Proceedings. International Conference*, 168–171.

Setiawan, B. (2021). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran: Studi Kasus di Universitas Negeri Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi,* 13(2), 85-95.

Shobirin, M. S. H., Roekhan, R., & Safii, M. (2020). Pola perilaku pencarian informasi mahasiswa berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019. *Pustakaloka*, *12*(1), 30–49.

Syahnaz, M., & Fithriani, R. (2023). Utilizing artificial intelligence-based paraphrasing tool in EFL writing class: a focus on Indonesian university students' perceptions. *Scope: Journal of English Language Teaching*, *7*(2), 210–218.

Vaswani, A., Shard, N., Parmar., N., Uszkoreit, J., Jones, L., Gomes, A. N., Kaise, L., & Polosukhin, I. (2017). *Attention is All You Need.* In Advances in Neural Information Processung Systems (Vol.30). Retrieved from https://arxiv.org/abs/1706.03762

Wahyuni, J.D. (2023). Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan media sosial di Universitas SAM Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 12*(1). 45-60.

Wibowo, T., Akbar, F., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan peluang penggunaan aplikasi chat GPT dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis dimensi 5.0. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, *4*(2), 69–76.

Widiyastuti, W. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, *3*(2), 51–64.

Winarsih, W. (2013). *Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*. Ilmu Perpustakaan.

Wolff, G. (2016). Quizlet Live: The classroom game now taking the world by storm. *The Language Teacher*, *40*(6), 25–27.